

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
PENDAMPINGAN DI MTs MUHAMMADIYAH BLIMBING,
POLOKARTO, SUKOHARJO DAN DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH TINGKAT WUSTHO ULUL
AL-BAB, POLOKARTO, SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**



**Disusun Sebagai salah satu syarat Menyelesaikan Program Studi Starata II
pada Jurusan Magister Pendidikan Islam di Sekolah Pascasarjana**

Oleh

**DJUMASLIN
NIM: O 100170035**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
PENDAMPINGAN DI MTs MUHAMMADIYAH BLIMBING,
POLOKARTO, SUKOHARJO DAN DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH TINGKAT WUSTHO ULUL
AL-BAB, POLOKARTO, SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

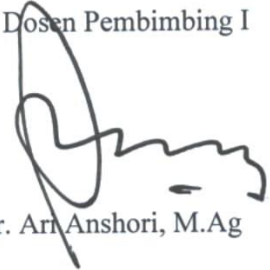
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**Djumaslin
O 100170035**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Dosen Pembimbing I



Dr. Ari Anshori, M.Ag

Dosen Pembimbing II



Dr. Muthoharun Jman, M.Ag

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARATER BERBASIS PENDAMPINGAN
DI MTS MUHAMMADIYAH BLIMBING DAN DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH TINGKAT WHUSTHO ULUL ALBAB**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

DJUMASLIN
NIM : 0 100 170 035

SUSUNAN PEMBIMBING

Utama

Dr. Ari Anshori, M.Ag
NIDK : 8843523419

Pendamping

Dr. Mutahharun Jihan, M.Ag
NIDN : 0602037301

Telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan

Pada tanggal 25 Oktober 2020

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Sadamo Snobron, M.Ag
NIDN : 0621056101

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya di atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti dan ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas maka saya siap bertanggung jawab sepenuhnya.

Suarakarta 26 September 2020



Djumaslin
Djumaslin
O100170035

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDAMPINGAN
DI MTs MUHAMMADIYAH BLIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO
DAN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH TINGKAT WUSTHO ULUL
AL-BAB, POLOKARTO, SUKOHARJOTAHUN PELAJARAN 2019-2020**

ABSTRAK

Pendidikan karakter suatu hal sangat penting diperhatikan dalam membangkitkan dan menguatkan kesadaran masyarakat Indonesia bahwa masa depan generasi bangsa harus diupayakan dengan membangun dan menguatkan pendidikan karakter. Pemerintah sudah berupaya keras untuk meningkatkan pendidikan karakter bahkan menggulirkan beberapa program untuk mendukung pengembangan, peningkatan serta penguatan pendidikan karakter, namun pada kenyataannya masih ada banyak persoalan hambatan dalam implementasinya perlu didiskusikan bersama yaitu bersama keluarga, karena pendidikan karakter pertamakali diperoleh dari keluarga, dengan lingkungan, karena lingkungan sangat berperan, walau di keluarga mengajarkan pendidikan karakter, tetapi lingkungan tidak mendukung bisa dipastikan pendidikan karakter gagal, kemudian kurikulum nasional yang bekal-kali direvisi. Dari hambatan ini perlu adanya pendampingan kepada peserta didik agar pendidikan karakter ini dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologi untuk mendeskripsikan tentang optimalisasi pendidikan karakter berbasis pendampingan di MTs Muhammadiyah Blimbing dan di Pondok Pesantren Tingkat Wustho Ulul Albab yang didapat dari observasi dan wawancara secara langsung. Secara garis besar kedua Madrasah tersebut memiliki sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didiknya dengan beberapa aspek seperti spiritual atau keagamaan seperti menghafal Al-Qur'an yang didalanya mengajarkan amanah, rajin ibadah, intelektual, berakhlakul karimah. Pembiasaan yang diterapkan kedua madrasah tersebut dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang tercermin dari tata tertib yang pada kedua madrasah tersebut.

Aspek yang sangat penting adalah aspek akhlak peserta didik, semasa dalam pendidikan peserta didik dibentuk menjadi manusia yang bertakwa, serta memiliki jiwa pemimpin yang diperoleh dari pembelajaran berorganisasi selama berada di Madrasah. Selain itu sistem pendidikan serta dengan tata tertib yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama akan membentuk perilaku peserta didik menjadi manusia yang pandai bersosialisasi dan saling memahami satu sama lain selama berada di MTs Muhammadiyah Blimbing (berbasis pondok) dan di Pondok Pesantren Tingkat Wustho Ulul Albab.

Kata Kunci : Pendidikan karakter , pendampingan.

ABSTRACT

Character education is very important to be considered in raising and strengthening Indonesian people's awareness that the future generation of the

nation must be pursued by building and strengthening character education. The government has tried hard to improve character education and even rolled out a number of programs to support the development, improvement and strengthening of character education, but in reality there are still many obstacles to implementation that need to be discussed together, namely with the family, because character education is first obtained from the family, with the environment, because the environment is very important, even though the family teaches character education, but the environment does not support it is certain that character education fails, then the national curriculum is repeatedly revised. From these obstacles there needs to be assistance to students so that character education can be realized as expected.

In this study, researchers used a psychological approach to describe the optimization of mentoring-based character education at MTs Muhammadiyah Blimbing and Wustho Ulul Albab Islamic Boarding Schools obtained from direct observation and interviews. Broadly speaking, the two Madrasahs have an education system that aims to shape the character of their students with several aspects such as spiritual or religious, such as memorizing the Qur'an which in its base teaches the mandate, diligent worship, intellectual, morality. The habits used by the two madrasahs are in the context of forming the character of the students which is reflected in the rules of conduct that are held in both madrasahs.

A very important aspect is the moral aspects of students, while in education students are formed into pious people, and have the soul of a leader obtained from organizational learning while in Madrasahs. Besides that, the education system as well as the cheated system that is applied in daily life in the Asrama environment will shape the behavior of students into human beings who are good at socializing and understanding each other during their stay in MTs Muhammadiyah Blimbing (cottage based) and at Pondok Pesantren Wustho Level. Ulul Albab.

Keywords: Character building, accompaniment

1. PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan informasi sekarang ini telah mengubah wajah dunia semakin indah dan berkembang. Globalisasi memberikan dampak positif antara lain berkembangnya teknologi di berbagai bidang, meningkatnya sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Begitu juga halnya dalam perkembangan budaya yang mencapai tahap luar biasa, yang didalamnya manusia bergerak menuju kearah terwujudnya satu masyarakat yang mencakup seluruh dunia satu masyarakat global.

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak hanya ditentukan banyaknya puluhan atau jutaan orang yang berpendidikan tinggi dan

ilmuan-ilmuan pintar dalam pengetahuan, akan tetapi bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas karakter bangsa itu sendiri. Dalam Islam pendidikan karakter menjadi sesuatu yang paling diutamakan, sebagaimana sabda Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam:

“Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia.”
(Riwayat Al-Bukhori)¹

Dan dalam Al-Qur'an surah al-Qolam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya Kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung.”*²

Dari ayat tersebut bahwa Muhammad memiliki budi pekerti yang luhur, dan sinilah figur Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam memberikan contoh tauladan yang baik kepada ummatnya. Pendidikan karakter dalam pandangan Islam adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada manusia sebagai warga sekolah, masyarakat, bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai Islam, sebagaimana yang telah disebutkan diawal yaitu *fatonah, amanah, sidiq, tabliq* yang mampu mengaktualisasikan dimensi kecerdasan intelektual, emosional dan sipiritual secara holistic dalam realisasinya kepada Allah Subhan Wataala, dirinya sendiri dan sesama manusia.

Pendidikan karakter yang diajarkan di kelas dan disertai pendampingan dari seorang *Murobbi*, selama 24 jam. Akan memberikan hasil yang baik. MTs Muhammadiyah Blimbing, yang berbasis Pondok Pesantren Imam Syuhodo, Polokarto, Sukoharjo, lembaga pendidikan dibawa naungan yayasan Muhammadiyah, yang menggabungkan kurikulum kepesanteran dengan kurikulum dari kementerian Agama. Muhammadiyah bersal dari bahasa Arab “ Muhammad” yaitu nama Nabi Rosul Allah yang terakhir, kemudian mendapatkan “ya’ nisbiyah” yang artinya menjeniskan. kemudian menjadi Muhammadiyah yang berarti ummat Muhammad s.a.w atau pengikut Muhammad s.a.w dan secara terminologi

¹Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), hlm. 218.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syamil Cipta Medi, 2005), hlm. 564.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam, Dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, berakidah Islam yang bersumber pada al-qur'an dan sunnah. Yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada dzulhijah 1330 hijriyah.³

Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Al-Wustho Ulul Al-bab polokarto sukoharjo.yang dibawa naungan yayasan ulul al-bab, yang menggabungkan kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum kementerian agama. Yayasan Ulul Al-bab adalah lembaga pendidikan Islam yang bergerak dibidang pendidikan dakwah, Yang sesuai tuntunan Nabi Muhammad s.a.w. Kedua lembaga pendidikan ini membawahi sebuah Madrasah yang diharap mencetak generasi Islam yang Robbani, berakakter Islam. Madrsah ini berbentuk Pondok pesantren yang mana peserta didiknya berasrama.

Madrasah adalah lembaga penyelenggaran kegiatan pendidikan yang diataur secara sistematis yang didalamnya ada guru, siswa, kurikulum, yang dilengkapi dengan fasilitas Pengajaran. Pesantren dimaknai sebagai tempat murid-murid untuk mengaji dengan tujaun meningkatkan kekuatan Keagamaan. Dan adapun pondok berasal dari kata arab *funduq* adalah hotel atau asrama.⁴ Kedua madrasah tersebut adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbasis pondok pesantren yang mana peserta didiknya berasrama , tinggal dalam satu lingkungan sehingga mudah bagi para murabbinya untuk memantau keseharian peserta didiknya, tentunya ada aturan yang diberlakukan dan pendampingan dari para murobbinya, sehingga pendidikan karakter berjalan dengan baik. Maka dari itu penelitian ini di fokuskan di dua pondok pesantren yaitu di MTs Muhammadiyah Blimbing, Pondok Pesantren Imam Syuhodo, Polokarto, Sukoharjo dan di Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Al-Wustho Ulul Al-bab, Polokarto Sukoharjo. Bagaimana optimalisai pendidikan karakter berbasis pendampingan.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

³ Mufthafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai gerakan Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2005), hlm. 99.

⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yoyakarta: Putaka Pelajar, 2005), hlm. 155-156.

Berdasarkan kajian dan pusat perhatian dari peneliti ini yang berusaha mendeskripsikan optimalisasi pendidikan karakter berbasis pendampingan sebagai di MTs Muhammadiyah Blimbing, Pondok Pesantren Imam Syuhodo, Polokarto, Sukoharjo dan di Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Al-Wustho Ulul Al-bab, Polokarto Sukoharjo, maka ditinjau dari segi penelitiannya termasuk penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.

2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Pendekatan psikologi, menurut Haris Herdiansya, mengatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan proses mental yang mendasarinya. Sehingga dalam rana psikologi yang menjadi sasaran penelitian adalah manusia dan lebih rincinya adalah tentang perilaku manusia.⁵ Dengan harapan gambaran yang sesuai dengan fakta dari sebuah aktivitas atau pengalaman seseorang yang didasari nilai-nilai yang bersumber dari pengalaman seseorang. Nilai tersebut sudah ada sehingga dijadikan pedoman dalam berperilaku, dan adapun nilai yang belum nampak maka akan digali melalui wawancara kemudian disarikan dari perilaku yang muncul oleh subjek penelitian.⁶ Desain penelitian dibuat sebagai rancangan, format, pedoman, aturan main, atau acuan penelitian yang dikerjakan⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi yang menggandeng model etnografi, Menurut Maulana Mancari *insight* sampai keakar-akarnya, mencari tahu “*Why people do what they do*”, tidak hanya kata dari responden melainkan juga ambil dari hasil pengamatan baik itu foto, gambar, simbol yang berhubungan dengan reponden,⁸ dengan memperhatikan makna-makna dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, banyak yang disampaikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan. Proses pendidikan dalam penelitian ini terdapat

⁵ Haris herdiansya, *Meodologi penelitian kulitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta Selatan, Salemba Humanika, 2015), hlm. 10

⁶ Haris herdiansya, *Meodologi penelitian kulitatif Untuk Ilmu Psikologi*, hlm 62-63

⁷Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosila Lainnya, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hlm. 95.

⁸Haris herdiansya, *Meodologi penelitian kulitatif Untuk Ilmu Psikologi*, 145-146

rangkaian aktivitas dalam optimalisasi pendidikan karakter berbasis pendampingan di MTs Muhammadiyah Blimbing, Pondok Pesantren Imam Syuhodo, Polokarto, Sukoharjo dan di Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Al-Wustho Ulul Al-bab, Polokarto Sukoharjo

2.3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah Blimbing, Pondok Pesantren Imam Syuhodo, Polokarto, Sukoharjo, karena menggunakan kurikulum nasional dari kementerian agama dan kurikulum pesantren yang disusun pihak yayasan dan di Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Al-Wustho Ulul Al-bab, Polokarto, Sukoharjo, yang menerapkan kurikulum kepesantrenan yang berfokus pada tahfidzul qur'an.

2.4. Data

Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai hal-hal yang dilihat, didengar maupun sesuatu yang difikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan harus berbentuk kalimat yang memiliki makna yang luas, berasal dari transkrip wawancara lapangan, catatan-catatan hasil yang resmi dan sebagainya. Bahwa data yang disajikan sesuai pada kenyataannya dan data dilapangan, peneliti membuat penafsiran berdasarkan data lapangan dari hasil wawancara serta hasil telah pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.

2.5. Sumber Data

Sumber data menurut sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah Kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain:

2.5.1. Peristiwa dan Aktifitas

permasalahan memang memerlukan yang kuat dari berbagai kajian terhadap tingkah laku atau sikap dari para pelaku dalam aktivitas yang dilakukan atau kejadian sebenarnya, bukan hanya sekedar informasi dari seseorang atau catatan – catatan yang ada mengenai aktivitas tertentu, perlu diketahui bahwa tidak semua peristiwa dapat diamati secara langsung, kecuali suatu peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan.

2.5.2. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan data tertulis yang berkaitan suatu kejadian atau aktivitas tertentu. Dokumen merupakan rekaman kejadian dimasa lalu yang ditulis dan dicetak, dapat berupa catatan anecdotal, surat buku harian dan dokumen.⁹ Adapun arsip adalah rekaman kejadian, peristiwa dan aktivitas yang terjadi dalam berbagai bentuk sesuai dengan jamannya. ia merupakan rekaman tertulis tetapi juga berupa gambar atau peninggalan yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tertentu, bila ia adalah catatan lapangan yang bersifat formal dan terencana dalam sebuah organisasi, maka ia disebut passif, namun keduanya bisa dikatakan sebagai suatu rekaman, suatu yang berkaitan dengan kejadian yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian.

2.6. Metode Pengumpulan Data

2.6.1. Observasi

Nasution (1998), menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.¹⁰ Marsahall (1995) Menyatakan bahwa *“through observation, the reseac her learn ababout behaviour and the meaning attacad to those behaviour”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹¹

2.6.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviwee*) yang memberikan jawan atas pertanyaan itu.¹² Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengolag informasi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi dan lain-lain, sebagai upaya memperluas infomasih yang diperoleh dari orang lain maupaun bukan orang.

2.6.3. Dokumentasi

⁹ Djama'an Satori, Aan Komaria, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 149.

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (bandung: Alfabeta 2013), hlm. 64.

¹¹ *Ibid*, Hlm 64

¹² Lexy J Maloeng, *Metode penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dengan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.¹³ Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik¹⁴.

2.7. Analisis Data

2.7.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.¹⁵ Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang didengar, dilihat, direkam semua, sehingga peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi¹⁶

2.7.2. Reduksi Data

Ketika peneliti memulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam bahkan sangat rumit, itu sebabnya dilakukan analisis data melalui reduksi data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, disusun berdasaraka data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting,¹⁷ dan menyederhanakan perolehan data.

2.7.3. Penyajian data

Tehnik penyajian data kualitatif dapat dilakukan berbagai bentuk seperti table, grafik dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks naratif. Fungsinya adalah untuk memudahkan dan memahami yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.¹⁸

2.7.4. Penarikan Kesimpulan

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 82.

¹⁴ Lexy J Maloeng, hlm 216

¹⁵ Sugiono, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interktif, dan Konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 167.

¹⁶ Sugiono, *Metodologi penelitian Kualitatif*, hlm. 134.

¹⁷ Djama'an Satori, Aan Komaria, hlm. 218.

¹⁸ Djama'an Satori, Aan Komaria, hlm. 219.

Penarikan kesimpulan adalah langka untuk mencari suatu kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian yang dilakukan lebih awal dan ini hanya sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

2.8. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sebenarnya sudah ada usaha meningkatkan validasi data agar terpercaya. Pengecekan terhadap kepercayaan data, pada dasarnya untuk membantah apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan tesis ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi pada metode menurut Patton ada dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan. Beberapa sumber data dengan metode yang sama, lebih mudahnya adalah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Adapun triangulasi teori adalah penjelasan banding (*rival explanation*)¹⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Optimalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendampingan di MTs

Muhammadiyah Blimbing dan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab.

3.1.1. Optimalisasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum Pembelajaran

Tabel 3.1

Perbandingan Kurikulum MTs Muhammadiyah Blimbing dan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab.

	MTs Muhammadiyah Blimbing	Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab
--	---------------------------	---

¹⁹ Lexy J Maloeng, Hlm 330-331

Kurikulum	<p>MTs Muhammadiyah Blimbing menggunakan kurikulum 2013 yang biasa disebut kurtilas yang diintegrasikan dengan kurikulum kepondokan, sehingga tidak memisahkan antara ilmu umum dan ilmu agama yang mana kurikulum pondok yang diprogram oleh pondok pesantren imam syuhodo, kurikulum 2013 dirancang pemerintah untuk mencerdaskan generasi bangsa, agar mampu menjalankan kehidupannya sebagai warga negara yang beriman kepada Tuhan yang maha Esa, serta berakhlak mulia, produktif, inovatif, serta dapat berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, dimana tujuan pendidikan nasioanal adalah harus mencakup rana kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, dengan demikian MTs Muhammadiyah Blimbing sebagai lembaga Formal yang berbasis pondok pesantren tentunya tidak lepas dari pendidikan agama, sesuai kurikulum pondok pesantren</p>	<p>Pondok Pesantren Salafiya Tingkat Wustho Ulul Al-bab, menggunakan kurikulum pondok pesantren yang telah disetarakan, oleh kementrian agama. Kurikulum Pondok Pesantren salafiya Tingkat Wustho Ulul Al-bab, yang mengutamakan tahfidzul qur'an dimana memiliki target siswa lulus mampu menghafal 30 juz al- qur'an, serta ditambah dengan mata pelajaran ulumuddin yang lain sebagai penunjang, mata pelajaran ini dipilih mata pelajaran yang paling pokok. Dan ditambah pula dengan mata pelaran umum yang diujikan ketika UN, sehingga siswa lulus memiliki ijazah paket C.</p>
-----------	---	--

	<p>imam syuhodo, yang mana tujuan pendidikan MTs Muhammadiyah Blimbing adalah meletakkan dasar akhlak mulia, kecerdesan, penegetahuan, kepribadian, serta keterampilan hidup mandiri, serta membisakan siswa untuk sholat berjamaah, mampu menulis, membaca al qur'an, menghafalkan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari, dan siswa mampu berbahasa arab baik dan benar. MTs Mahammadiyah Blimbing yang berbasis pondok pesantren dibawah naungan pondok pesantren imam syuhodo adalah lembaga pendidikan pondok pesantren yang moderen, karena mata pelajaran umum lebih bayak dari mata pelajaran ulumuddin.</p>	
--	--	--

3.2. Optimalisai Pendidikan Karakter Berbasis Pendampingan Pada Pembelajaran

3.2.1. Waktu Pembelajaran

Tabel: 3.3

Perbandingan Waktu Belajar

MTs Muhammadiyah Blimbing	Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab
Waktu belajar MTs	Waktu belajar Pondok Pesantren

<p>Muhammadiyah Blimbing, dalam satu pekan selama 6 hari mulai hari senin sampai hari sabtu dan hari minggu libur, dan adapun hari senin sampai kamis, semua kelas dari kelas 7, kelas 8, Kelas 9 dimulai 07.00 sampai 13.40, dan adapun hari jumat, proses pembelajaran dimulai jam 07.00 sampai 11.30, hari jumat pulang lebih awal karena persiapan untuk sholat jumat, dan adapun hari sabtu sama seperti hari biasa lainnya yaitu proses pembelajaran dimulai jam 07.00 sampai jam 13.40</p>	<p>Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab, dalam sepekan proses kegiatan belajar mengajar selama 6 hari belajar, hari jumat proses belajar mengajar diliburkan karena sesuai dengan syiar Islam, hari jumat adalah hari raya umat Islam yang ketiga selain hari idulfitri dan idul adha, dengan demikian Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab, mengadakan liburan akhir pekan jatuh pada hari jumat. Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-Bab, adalah lembaga yang fokus dalam menghafal al-qur'an, sehingga durasi tahfidzul qur'an lebih banyak, hari seni sampai kamis, tahfidul qur'an dimulai jam 08.00 sampai 09.30, kemudian telah tahfidzul qur'an yaitu proses pembelajaran dikelas mulai 09.30 sampai 12.00, hari kamis tahfidz dan KBM libur, dan selanjutnya dihari sabtu sama seperti hari biasa lainnya, tahfidz mulai 08.00 sampai 09.30 kemudian KBM dikelas dimulai 09.30 sampai jam 12.00</p>
---	---

3.2.2. Proses Belajar Mengajar di Kelas

Proses pembelajaran di kelas menyatukan berbagai karakter siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, dimana seseorang guru dituntut untuk mengelola kelas, dalam rangka memberikan kemajuan kepada individu siswa. Guru juga dituntut sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran agar memberikan kenyamanan kepada siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik, keberhasilan pembelajaran di kelas tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengelola dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, seorang guru dituntut untuk memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswanya.

MTs Muhammadiyah Blimbing dan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab, telah melakukan berbagai hal dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing lembaga tersebut, dalam hal proses pembelajaran di kelas tidak banyak perbedaan, mulai dari pembukaan pelajaran, guru memberikan salam kepada siswanya, mengecek kehadiran dalam hal ini guru mengabsen kehadiran siswa, memberikan motivasi agar semangat dalam pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan materi pembelajaran. MTs Muhammadiyah Blimbing dan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab, masih mengutamakan metode pembelajaran berbentuk ceramah, dimana seorang guru menjelaskan materi dan siswa menyimak apa yang disampaikan, MTs Muhammadiyah Blimbing, tidak lepas dari tujuan kurikulum 13 dimana siswa dituntut menganalisa sendiri, menemukan sendiri, materi yang diajarkan, sesekali siswa diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dalam rangka melatih siswa agar potensinya lebih meningkat. Dan adapun di Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab, menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan dari pondok yang menggunakan buku-buku yang berbahasa arab terutama pada mata pelajaran *ulumuddin*, dimana guru dituntut mampu berbahasa arab dengan baik, sehingga dapat memberikan penjelasan kepada siswa dengan baik pula, dalam proses pembelajarannya guru membacakan teks arabnya, kemudian dijelaskan dan adapun siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru, guru terkadang menunjuk siswa untuk membacakan teks arab dan menterjemahkan teks tersebut,

dalam rangka membiasakan siswa berbicara menggunakan bahasa arab. MTs Muhammadiyah Blimbing materi pembelajaran yang diberikan dikelas menggunakan bahasa indonesia dan adapun materi ulumuddin kepondokan menggunakan bahasa arab, kecuali kelas takasus menggunakan bahasa Indonesia.

3.3 Optimalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendampingan Pada Kesantrian.

Tabel 3.4

Perbandingan Pembiasaan Siswa Pondok Pesantren Imam Syuhodo (MTs Muhammadiyah Blimbing) dan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab

No	Nilai Karakter yang dikembangkan	MTs Muhammadiyah Blimbing.	Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul al-bab
1	Nilai karakter dalam hubungan dengan Allah	Sholat wajib dimasjid, sohalat dhuha, sholat tahajud, Membaca dan menghafal al-qur'an, menghafal hadis	Sholat wajib dimasjid, sohalat dhuha, sholat tahajud, membaca dan menghafal al-qur'an, menghafal hadis
2	Nialai karakter yang berbungan dengan diri sendiri		
	Jujur	Ujian PTS, ujian semester, ujian keanikan kelas dan kelulusan	Kantin kejujuran
	Bertanggung jawab	Jadwal piket kamar, jadwal membangunkan teman untuk sholat malam	Adanya jadwal bersih-bersih kamar, IST
	Bergaya hidup sehat	Membuang sampah pada tempatnya, menjaga	Mengurangi makanan yang instan, berbahan

	kebersihan diri, pakaian, dan menjauhi makan subhat.	kimia, makan tepat waktu, menjauhi makan yang haram, membiasakan hidup bersih.
Disiplin	Hadir dimasjid sebelum adzan, masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam dengan lengkap	Perijinan keluar kompleks Pondok wajib datang tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai ketentuan berlaku
Kerja keras	Pegurus IPM	Menghafal al-qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan (30 Juz), bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu walau jauh dari orang tua.
Percaya diri	Pembiasaan salaman dengan pengasuh pondok dan guru, senyum, sapa	Mampu menyelesaikan program tahfidz sebanyak 30 juz,
Berjiwa wirausaha	Membuat kaligrafi dan mengadakan pameran diakhir tahun.	Siswa dilatih mandiri, seperti, menjaga dan merawat barang-barang pribadi, mengerjakan keperluan pribadinya, seperti mencuci pakain dan lain-lain
Berfikir logis, kritis,	Satnri sapala, membuat	Sapala (Santri pencinta

	kreatif, dan inovatif	majalah diakhir tahun	alam),
	Mandiri	Mengerjakan keperluan pribadi seperti mencuci, merawat barang-barang pribadi, hidup mandiri jauh dari orang tua.	Mengerjakan keperluan pribadi, seperti mencuci pakaian, merawat barang-barang pribadi, Jauh dari orang tua.
	Ingin tahu	Mencari bahan pelajaran diinternet yang disediakan oleh pesantren dengan pengawasan asatidah	Jadwal perpustakaan (siswa diwajibkan keperpustakaan sesuai dengan jadwal, Tertib belajar malam
	Cinta ilmu	Pengajian akbar sekali sepekan, ta'lim tiap senin dan kamis.	Pengajian, ta'lim, membaca al-qur'an, menghafal al-qur'an, membaca buku, belajar malam
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama		
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Melatih siswa merawat barang-barang pribadi, menjaga barang milik teman, menjaga inventaris pondok dan madrasah,.	Melatih siswa merawat barang-barang pribadi, menjaga barang teman seperti milik sendiri.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Mengikuti aturan-aturan di masyarakat, salam, senyum, sapa	Setiap awal liburan diberikan nasehat-nasehat agar menjaga adab baik, ketika

			liburan atau berada diluar komplek pondok
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Merawat, menjaga, bangga dengan prestasi teman	Merawat, menjaga, bangga, dengan hasil karya teman, serta memberi suport kepada teman yang berprestasi.
	Santun	Menjunjung akhlakulkarimah, menjaga adab terhadap guru, teman dan masyarakat.	Menjaga akhlakul karimah, menjaga adab terhadap guru, teman dan warga sosila lainnya.
	Demokratis	Tidak ada perbedaan penekkan tata tertib terhadap siswa	Tidak membedakan antar satu sama lain, ras, suku dan warna kulit.
4	Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya, gotong royong, jumat berkah	Menjaga etika yang baik, Menjaga nama baik Pondok Pesantren, menjag nama baik diri pribadi, bersosialisasi dengan masyarakat.
5	Nilai kebangsaan	Upacara bendera 17 agustus hari kemerdekaan, upacara kesaktian pancasila	Melatih siswa mementingkan kepentingan umum
	Nasionalis	Mengikuti hari-hari besar nasional dan ikut	Melatih siswa mementingkan

		berpartisipasi dalamnya	kepentingan umum
	Menghargai keberagaman	Melatih siswa untuk saling memahami	Menghargai satu sama lain.

3.4. Kendala Dan Solusi Dalam Optimalisasi Pendampingan Pendidikan Karakter MTs Muhammadiyah Blimbing dan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab.

MTs Muhammadiyah Blimbing dan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab merupakan lembaga pendidikan yang berbasis *boarding school*, yang mana siswanya berasrama, tinggal di lingkungan pesantren sehingga mudah bagi para pengasuh mengontrol kegiatan siswa (santri), mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, kedua lembaga pendidikan ini memilih sistem dan tata tertib masing untuk memudahkan pengontrolan keberadaan siswa (santri). Kedua lembaga pendidikan ini memiliki kesamaan yaitu dalam sistem pembagian pendidikan adalah pada pagi hari dikelolah bagian madrasah dan sore hari atau pulang sekolah dikelolah atau ditangani oleh bagian kesantrian sebagai upaya pendampingan siswa. Pada pengelolaan kedua madrasah tersebut secara umum tidak mengalami banyak kendala karena siswa tinggal di lingkungan pesantren sehingga mudah siswa menghadiri kegiatan pembelajaran dikelas, dan begitu pun yang dialami para guru di madrasah kerana hanya menyampaikan materi pembelajaran yang tentunya memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa (santri).

Dari hasil wawancara kepala kesantrian Pondok Pesantren Imam syuhodo, ya'ni ustadz Misbahul Munir mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pendampingan pendidikan karakter adalah masih banyak siswa yang melanggar peraturan-peraturan (tata tertib pesantren), hal senada juga di ungkapkan oleh kepala kesantrian pondok pesantren salafiyah tingkat wustho ulul al-bab ya'ni ustadz Ahmad Qoribun bahwasanya kendala yang dihadapi dalam pendampingan anak adalah masih ada siswa (santri) yang melanggar peraturan-peraturan pondok pesantren atau tidak patuh dengan aturan yang ada, misalnya keluar komplek

pondok pesantren tanpa ijin, tidak melaksanakan tugas dengan tuntas, membawa alat komunikasi dan lain sebagainya.

Dari berbagai kendala yang dihadapi kedua lembaga pendidikan tersebut yakni MTs Muhammadiyah blimbing dan pondok pesantren salafiyah tingkat wustho ulul al-bab, memberikan solusi dalam menghadapi kendala-kendalah yang ada, sehingga memberikan kemudahan kepada pengasuh (guru) untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan pendampingan yang tepat kepada siswa agar menghasilkan output yang dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dimasyarakat dimana mereka tinggal. Dengan demikian MTs Muhammadiyah blimbing yang dibawa naungan Pondok Pesantren Imam Syuhodo, memberikan solusi pembinaan dan pendampingan pendidikan karakter kepada siswa (santri) melalui program kamar yaitu program pendampingan yang dilakukan seorang musrif (guru) untuk mendampingi siswa dalam satu kamar yang berjumlah 20 – 30 anak (siwa), dan adapun waktunya yaitu setiap ba'da asar, setiap hari kecuali hari ahad, dan adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam program kamar ini, yang pertama musrif mengecek kebersihan kamar siswa agar kamar siswa tetap bersih, indah dan nyaman, mengecek kesehatan siswa agar musrif mengetahui kemungkinan ada siswa yang sakit dan membutuhkan penanganan langsung, mengadakan kas kamar guna memenuhi kebutuhan kegiatan kamar, kemudian tausiyah program ini memberikan nasehat-nasehat atau motivasi kepada siswa sebagai bekal mereka dalam menuntut ilmu, program selanjutnya adalah shloot tahajud atau sholat malam, program ini melatih siswa untuk membangun ruhiya mereka, yang mana siswa saling mengingatkan dan membangunkan satu sama lain untuk sholat malam, kemudian baca al-qur'an dan menghafalkanya dengan tujuan agar siswa dekat al-qur'an. Jika musrif berhalangan hadir kegiatan ini tetap berjalan yang di pimpin oleh ketua kamar yang telah diamanahkan sebelumnya. Dan adapun di pondok pesantren salafiyah tingkat wustho ulul al-bab, memiliki program yang sama yaitu kegiatan kamar yang di ampu seorang musrif kamar, dan program hampir sama dengan kegiatan kesartrian pondok pesantren imam syuhodo yaitu program tausiyah, pengecekan kebersihan kamar, mengecek adakah siswa yang sakit, program mengadakan kas

kamar, makan bersama melatih siswa dalam kebersamaan, untuk membaca al-qur'an ada waktu sendiri yang disediakan tidak pada program kamar, kemudian program kamar selanjutnya adalah sholat malam agar siswa dapat dekat Allah SWT, kegiatan ini dilakukan pada ba'da magrib dua kali sepekan, yaitu hari selasa dan sabtu. Kemudian solusi selajutnya adanya program halaqoh siswa yang terdiri dari 7-10 siswa yang diampu oleh seorang musrif tujuan agar siswa mengungkapkan kelu-kesahnya kepada musrif karena, siswa dan musrif bertemu langsung kepada siswa, dan jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga musrif mudah untuk mengontrol, mengondisikan siswanya, dan siswa juga tidak merasah malu mengungkap kelu-kesahnya karena jumlah mereka tidak terlalu banyak, salah satu contoh adalah misalnya ada siswa yang tidak punya sabun mandi, siswa bisa mengungkap di halaqoh tersebut, dan musrif memberikan solusi dengan memberikan sabun dari hasil kas halaqoh tersebut, dan program halaqoh khusus semacam ini belum ada akan tetapi telah di ikutkan di program kamar, dan program ini dilaksana pada malam rabu telah sholat magrib.

Solusi selanjutnya adalah adanya ceramah agama untuk memberikan penambahan ilmu, untuk membentuk karakter mereka kepada siswanya sekali sepekan, MTs muhammadiyah Blimbing (Pondok Pesantren Imam Syudoh) dilaksanakan pada hari jum'at setelah sholat magrib dan adapun di Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Ulul Al-bab dilakanakan sekali sepekan yaitu hari ahad selah sholat magrib. Kemudian musrif dituntut untuk memberikan contoh tauladan kepada siswanya serta bergaul kepada siswa agar memberikan dampak positif kepada siswa, karen musrif menjadi orang tua siswa, karena siswa jauh dari orang tua. Solusi selanjutnya dari kedua lembagi pendidikan ini adalah memeksismalkan aturan-aturan pondok pesantren kepada siswa.

4 PENUTUP

4.1. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan Optimalisasi pendidikan karakter berbasis pendampingan di MTs Muhammadiyah Blimbing dan di Pondok Pesantren Tingkat Wustho Ulul Al-bab, Polokarto, Sukoharjo pada Bab V dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.1.1. Optimalisasi pendidikan karakter berbasis pendampingan pada . kurikulum di MTs Muhammadiyah Blimbing dan di Pondok Pesantren Tingkat Wustho Ulul Albab

4.1.1.1. MTs Muhammadiyah Blimbing

Optimalisasi pendidikan karakter berbasis pendampingan pada kurikulum di MTs Muhammadiyah Blimbing, menggunakan kurikulum K13 dengan memadukan kurikulum kepondokan (Pesantren) dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam, dengan pengelolaannya cukup dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap standar kompetensi pada mata pelajaran akidah akhlak, qur'an hadis, tahfidul qur'an.

4.1.1.2. Pondok Pesantren Tingkat Wustho Ulul Al-bab

Optimalisasi pendidikan karakter berbasis pendampingan pada kurikulum di Pondok Pesantren Tingkat Wustho Ulul Al-bab, menggunakan kurikulum kepondokan yang telah distandarkan oleh kementerian agama, dan adapun pengelolanya, penanaman nilai-nilai karakter melalui kompetensi dasar pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu akidah, akhlak, tahfidzul qur'am, tarikh, hadis, dan lain-lain

4.1.2. Optimalisasi pendidikan karakter berbasis pendampingan pada Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Blimbing dan di Pondok pesantren Tingkat Wustho Ulul Al-bab

4.1.2.1. MTs Muhammadiyah Blimbing

Kegiatan pembelajaran berbasis pendampingan di MTs Muhammadiyah Blimbing dilaksanakan melalui internalisasi dengan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran, dengan internalisasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kegiatan pembelajaran yang menunjukkan adanya sarana pendampingan dalam menyampaikan pendidikan karakter.

4.1.2.2. Pondok Pesantren Tingkat Wustho Ulul Al-bab

Kegiatan pembelajaran berbasis pendampingan di Pondok Pesantren Tingkat Wustho Ulul Al-bab, dilaksanakan pemberian pemahaman tentang nilai-nilai karakter, dengan penyampaian pemahaman tentang nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, ini menunjukkan adanya upaya dalam penanaman nilai-

nilai karakter dalam pembelajaran, dan adapun penyampainya menggunakan metode ceramah, yang mana guru menyampaikan materi siswa mendengarkan atau menyimak.

4.1.3 Optimalisasi pendidikan karakter berbasis pendampingan pada kegiatan ksantrian (kepondokan) di MTs Muhammadiyah Blimbing dan di Pondok pesantren Tingkat Wustho Ulul Al-bab

4.1.3.1 Kesantrian Pondok Pesantren Imam Syuhodo (MTs Muhammadiyah Blimbing) upaya optimalisasi pendampingannya melalui asatidah (musrif kamar) yang mana para asatidah ini bertanggung jawab atas kamar tersebut untuk membina peserta didik dan bertemu langsung antara ustadz dengan peserta didik dalam sebuah halaqoh menyampaikan nasihat-nasihat, motivasi kepada peserta didiknya, ngobrol santai antar ustadz dan peserta didiknya, mengecek kebersihan kamar, mengecek hafalan al-qur'an dari kegiatan ini para asatidah dapat mengontrol peserta didik dengan baik.

4.1.3.2. Kesantrian Pondok Pesantren Tingkat Wustho Ulul Al-bab, upaya yang dilakukan selama ini dalam mendampingi peserta didik dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu melalui khalajo (kelompok) terdiri dari 7 – 10 anak yang dikoordinir satu ustadz, diadakan satu kali dalam satu pekan, dengan tujuan memudahkan para asatidah mengontrol, membina, mengarahkan. karena kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan keluhan kesahnya kepada para asatidah sehingga memberikan nilai positif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

4.2. IMPLIKASI

4.2.1. Jika madrasah ingin mewujudkan pendidikan karakter, maka harus mengoptimalkan pendampingan terhadap peserta didik.

4.2.2. Jika madrasah ingin mewujudkan pendidikan karakter berbasis pendampingan maka madrasah dan ksantrian lebih mengoptimalkan guru dalam kegiatan pembinaan, pengarahan serta menyertai peserta didik.

Furqon, Nuril. 2013 *The Impletation or Character Education Throurh The School Culture In Sma Negeri 1 Dompju and Sma Negeri Kilo Dompju*. Journal Of Leterature, Languages and Linguities An Open Access International, Vol. 3: Yogyakarta State University.

Herdiansya, Haris. 2015. *Meodologi penelitian kulitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika

Hidayat, Muhammad. 2016. *Konsep Pendidikan karakter Menuju Sumberdaya Manusia Paripurna Dalam Prespektif Islam*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan karakter Membangun peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Hidayati, Abna. Zaim, M. Rukun, Kasman. Darmansyah. 2014. *The Development Of Charcter Education Currriculum For Elementary Student in West Sumatra*. International Journal of Education and Research, Vol. 2 No. 6 : Padang State University. West Sumatera. Indonesia

Ismail. 2011. *Penelitian pendidikan*. Sukoharjo: Univet Batara Press.

Ismail, Faisal. 2017. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Iswara, Prana Dwija. 2018. *Metode Pemebelajaran dan Pendampingan*. (Online), (<http://file.upi.edu/Direktori/KD-Sumedang>), diakses 7 Otober 2019.

- Ichsan Siregar, Muhammad. 2018. *Pendampingan Pendidikan Anak sekolah Dasar di SDN 24 Rambutan Desa Durian Gadis*. Jurnal. Abdimas Mandiri Vol. 2, No.1. Universitas Indo Global Mandiri.
- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakr. 2008. *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Kusuma, Darma. Triatna, Cepi. Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Prakte Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Maloeng, Lexy J. 2009. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maisu, Anat. 2018 *Strategis pendidikankarakter Mukmin di M Ton/M. Plai Sekolah Islam Mulniti, Propensi Pattalung, Thailand*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yoyakarta: Putaka Pelajar.
- Musrifa. 2016. *Pendidikan karakter Dalam Prespekti Islam*. Jurnal. Edukasi Islamika Vol. 1, No. 1 : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Brebes.
- Nafiah, Fitri. Syamsu, Rizal Ahmad. Syahidin. 2005 *Imlementasi Pendidikan Karakter Dalam PAI di SDIT Lukmanul Hakim Bandung*, Jurnal Tarbawi, Vol. 2, No. 1: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nur Aini. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama*. Jurnal Al-Ulum. Vol. 13, No. 1: Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah.

- Nur, Aeni Ani. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Prespektif Islam*. Dalam <http://Jurnal.Upi.edu/Mimbar-Sekolah-Dasar>. Vol. 1, No.1: Unuversitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Nurkholis. 2014. *Pendidikan Dalam memajukan Teknologi*. Jurnal kependidikan, Vol. 1, No. 1: Universitas Negri Jakarta.
- Ngaderi, Trimanto B. 2018. *Urgensi Pendidikan Sosial*. (Online), (<https://www.kompasiana.com>), diakses 7 Oktober 2019.
- Pasha, Kamal Musthafa. Darban, Ahmad Adaby. 2005. *Muhammadiyah Sebagai gerakan Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Purnomo, Tijan. 2013. *pendidikan karakter berbasis tazkiyatun nafs*, Studi Situs di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-rissala Surakarta. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samani, Muchlas. Haryanto. 2011 *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djama'an. Komaria Aan. 2012. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- .Zrianiimout. 2014. *Peran Guru Dalam pendidikan Karakter Pendidikan karakter*. (Online), (<https://zrianiimout.wordpress.com>), diakses 6 Oktober 2019.